

Nama : As Syifa Salsa Meilanda

NPM : 2513032043

Kelas : 25B

1. Perbandingan antara Pendidikan moral dan Pendidikan nilai

Aspek	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Pengertian	pendidikan moral adalah pendidikan yang mengajarkan tentang sikap dan bagaimana perilaku sehari-hari yang baik.	Pendidikan Nilai Adalah tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai.
Tujuan	tujuan pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat.	menerapkan pembentukan nilai kepada anak, menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. (UNESCO, 1994)
Hasil yang diharapkan	Peserta didik memiliki akhlak yang baik dan mulia	Peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari

Sumber :

Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 8(1), 225-271.

Kosasih, A. (2015). Konsep pendidikan nilai. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.

2. Menganalisis penerapan Pendidikan moral dan Pendidikan nilai di sekolah dasar dan menengah

Pendidikan Moral

implementasi pendidikan moral di sekolah dasar dilakukan dengan pendidikan berpusat pada anak, yang dimana anak didorong untuk memiliki pengalaman langsung dalam pendidikan moral contohnya melibatkan anak dalam berbagai kegiatan seperti kerja kelompok, permainan edukatif, dll dengan begini anak dapat membentuk perilaku yang baik, seperti jujur, saling menghormati, dan tanggung jawab. Sedangkan penerapan di sekolah menengah, Pendidikan moral muncul dalam bentuk penguatan karakter agar siswa tidak hanya tahu benar dan salah,

tetapi juga bertanggung jawab atas pilihannya. Siswa di bimbing untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri.

Pendidikan Nilai

Penerapan di sekolah dasar, guru mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dalam mata Pelajaran pkn. Seperti gotong royong dalam kegiatan kelompok. Contoh penerapan pada nilai kebangsaan pada sekolah dasar yaitu cinta tanah air, toleransi, disiplin, sopan santun, dll. Sedangkan pada sekolah menengah biasanya Pendidikan nilai yang di ajarkan lebih kompleks karena siswa telah memasuki tahap remaja yang punya pergaulan lebih luas. Contoh pengimplementasian nya yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler agar menambah wawasan, misalnya ekstrakurikuler rohis yang dapat memberikan pemahaman Pendidikan nilai tentang sikap atau perilaku dan nilai-nilai kepribadian yang pada akhirnya dapat membantu siswa menerapkan nilai akhlak mulia dan terhindar dari pergaulan yang tidak di inginkan.

Sumber:

Hafidz, H., Cahyani, M. N., Azani, M. Z., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 95-105.

Alim, A., & Indra, H. (2023). Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Tasawuf Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Sawangan Depok. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1652-1666.

Alim, A., & Indra, H. (2023). Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Tasawuf Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Sawangan Depok. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1652-1666.

3. Refleksi tentang pentingnya integrasi pendidikan moral dan nilai

Pendidikan moral dan pendidikan nilai sama-sama penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan moral mengajarkan tentang bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan nilai membantu siswa memahami alasan mengapa suatu perilaku dianggap benar atau salah, serta menanamkan nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup. Karena itu, pendidikan moral dan nilai perlu diintegrasikan agar siswa tidak hanya tahu apa yang benar, tetapi juga memahami makna dari perbuatan tersebut.

Di sekolah dasar, integrasi pendidikan moral dan nilai dilakukan melalui kegiatan belajar yang berpusat pada anak. Misalnya melalui kerja kelompok, bermain sambil belajar, atau kegiatan gotong royong. Dari kegiatan tersebut, anak belajar untuk jujur, disiplin, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Anak tidak

hanya meniru perilaku baik, tetapi juga mulai memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, toleransi, dan kerjasama. Sementara di sekolah menengah, penerapan pendidikan moral dan nilai lebih difokuskan pada pembentukan karakter yang mandiri dan sadar terhadap tanggung jawabnya. Misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, pramuka, atau rohis. Kegiatan ini membantu siswa memperdalam pemahaman tentang nilai moral, mengasah kemampuan bersosialisasi, dan menghindari pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan.

Dengan adanya integrasi pendidikan moral dan nilai, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter kuat dan memiliki akhlak yang baik. Mereka akan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata serta berperan positif dalam masyarakat.

4. Studi kasus sekolah yang menerapkan pendidikan karakter
SMP Negeri 9 Yogyakarta

Studi kasus di SMP Negeri 9 Yogyakarta menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil menerapkan pendidikan karakter dengan baik dan menyeluruh dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Strategi pendidikan karakter dilakukan dengan cara menanamkan nilai moral dan etika pada semua mata pelajaran, membiasakan perilaku baik, guru memberikan contoh nyata berperilaku, serta menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter. Penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan belajar di kelas, dan kegiatan di luar kelas atau ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, olahraga, kegiatan keagamaan. Nilai-nilai yang dikembangkan yaitu disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, kemandirian, kepedulian, dan religiusitas. Guru berperan penting sebagai panutan yang memberikan contoh baik dalam bersikap dan bertutur kata, sementara siswa juga mulai menunjukkan sikap positif seperti rajin beribadah dan lebih disiplin, SMPN 9 Yogyakarta mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sumber : Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102-111.